



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pengaruh Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD

Ade Irma Shakila¹✉, Andarini Permata Cahyaningtyas²

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: adeirmashakila@students.unnes.ac.id

² Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: andarinipermata@mail.unnes.ac.id

✉ Correspondence Creator

Article Information:

Received 07 17, 2025

Revised 07 21, 2025

Accepted 10 24, 2025

Keywords: metode SAS; buku cerita bergambar; membaca permulaan

© **Copyright:** 2025. Creators hold copyright and give the JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) right of to begin with distribution with the work at the same time authorized beneath a Inventive Commons Attribution Permit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji efektivitas penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, dan (2) menganalisis dampak penggunaan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Purwoyoso 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental tipe *Nonequivalent Control Group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IA (22 siswa, kelompok eksperimen) dan kelas IB (22 siswa, kelompok kontrol). Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat, kemudian uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* dan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS efektif terhadap kemampuan membaca permulaan, ditunjukkan dengan skor rata-rata pretest 59,73 menjadi 83,73 pada posttest di kelas eksperimen ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ($\text{sig. } 0,002 < 0,05$). Dengan demikian, penerapan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

How to cite: Shakila, A., & Cahyaningtyas, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 10(2). doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v10i2.7551>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses di mana pengajar dan siswa terlibat dalam interaksi yang bersifat timbal balik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menyediakan materi pendidikan untuk siswa, tetapi juga memberikan peluang kepada mereka untuk memperoleh penjelasan mengenai konsep-konsep yang mungkin belum sepenuhnya mereka pahami dalam pembelajaran (Indarta et al. 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang menarik, dengan menggunakan beragam metode, strategi, dan teknik yang relevan. Ini sejalan dengan cita-cita kurikulum yang berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi pengembangan keterampilan literasi siswa.

Literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan untuk membaca dan menulis; ia juga melibatkan keterampilan dalam memahami, menganalisis, serta menerapkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh siswa. Selain mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai fondasi untuk belajar disiplin ilmu lain. Keterampilan literasi yang baik dalam bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam memahami teks yang rumit, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Fitriani et al., 2023).

Kemampuan membaca di tahap awal adalah dasar penting dalam proses pendidikan di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas yang lebih awal. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam membaca, terutama dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, hingga memahami makna dari teks yang sederhana. Berdasarkan laporan Asesmen Nasional 2022 yang dirilis oleh Kemendikbudristek, sebanyak 34% siswa SD categorized dalam kelompok yang memerlukan intervensi khusus terkait aspek literasi dasar (Wahyudin et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di lapangan. Salah satu alasan utama rendahnya kemampuan membaca siswa adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menarik. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah pendekatan yang menekankan hubungan antara suara, simbol huruf, dan makna secara berangsur, dari struktur kata hingga kalimat, sehingga dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca di tahap awal siswa. Penelitian oleh Hidayah (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata sederhana pada siswa kelas I SD. Penggunaan media buku cerita bergambar sebagai pendukung metode SAS juga memberikan kontribusi positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa mengaitkan teks dengan gambar visual, yang memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap arti kata (Hasibuan et al., 2025). Media ini juga menawarkan rangsangan visual yang menjadikan pembelajaran membaca menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan. Ramadhani et al. (2025) juga telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca mampu secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD yang baru mulai belajar.

Istilah "media pembelajaran" merujuk pada berbagai perangkat atau teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa secara efisien dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fujiarti et al. 2024). Buku cerita bergambar dengan tema positif merupakan alat pengajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa buku cerita bergambar adalah salah satu sumber belajar yang populer dan banyak dijumpai oleh anak-anak. Kelebihan buku cerita bergambar terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan informasi melalui narasi yang mudah dimengerti, disertai gambar yang sesuai, sehingga anak dapat menghubungkan kata dengan makna. Penelitian oleh Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran awal membaca dapat meningkatkan pemahaman kosakata dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur kalimat di antara siswa kelas I SD. Di samping itu, hasil studi dari Teni (2019) juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan fonologis siswa, karena ilustrasi yang menyertai teks memberikan konteks visual yang memperkuat penerimaan anak terhadap suara dan arti kata. Buku cerita bergambar juga dianggap mampu membangkitkan motivasi intrinsik anak untuk membaca. Penelitian Widada (2025) menemukan bahwa siswa yang menggunakan media cerita bergambar dalam

belajar membaca menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan lebih cepat dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan teks konvensional. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar lebih dari sekadar hiburan, melainkan juga sebagai media edukasi yang efektif untuk mendukung proses literasi awal pada anak di sekolah dasar.

Dalam membaca, ada dua jenis kemampuan yang dapat diidentifikasi: kemampuan membaca awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut. Pertama, kemampuan membaca awal berfokus pada pengenalan huruf-huruf, termasuk cara membaca dan memahami suara dari huruf-huruf tersebut dengan tepat. Kedua, kemampuan membaca lanjut berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca dan merangkum makna yang terkandung di dalamnya. Di tingkat sekolah dasar, ada klasifikasi untuk kelas rendah yang mencakup murid usia 7-9 tahun atau siswa kelas I hingga III yang belajar keterampilan membaca awal (Aviani et al. 2022). Kemampuan membaca awal menitikberatkan pada penguasaan dasar, yaitu dapat mengenali huruf. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu mampu mengonversi huruf menjadi suara dan kata-kata menjadi makna. Di fase ini, siswa mungkin dapat melafalkan huruf yang mereka baca meskipun belum sepenuhnya memahami arti dari setiap huruf tersebut. Hal ini sering kali menimbulkan tantangan dalam membaca awal, seperti kesulitan mengenali huruf, kurangnya rasa percaya diri, dan keterbatasan dalam memahami kata atau kalimat yang dibaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat krusial untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca awal mereka.

Dalam penerapan metode pembelajaran membaca di sekolah dasar, terdapat banyak guru yang masih mengandalkan teknik eja sebagai cara yang utama. Metode ini menuntut siswa untuk membaca kata dengan mengeja masing-masing huruf, seperti “b-a = ba, b-a-l-a = bala,” yang meskipun memberikan fondasi dasar membaca, cenderung membuat siswa merasa cepat jenuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran (Aryani et al. 2022). Hasil observasi awal di SDN Purwoyoso 02 menunjukkan bahwa 60% anak di kelas I masih diajarkan membaca menggunakan metode eja tradisional tanpa pemanfaatan media visual atau metode lain. Hal ini mengakibatkan banyak siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah dan kesulitan dalam memahami kata atau kalimat sederhana secara menyeluruh. Penelitian Darmawanti et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa metode eja seringkali membuat siswa menghafal tanpa pemahaman makna, yang menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konteks. Selain itu, kurangnya pengetahuan guru tentang pendekatan pembelajaran modern juga menjadi penghalang bagi inovasi. Penelitian Nurfahmawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa hanya 35% guru di tingkat dasar yang telah mengikuti pelatihan tentang metode pembelajaran membaca dengan pendekatan konstruktivistik atau penggunaan media visual. Di sisi lain, dalam pengajaran membaca pemula, siswa seharusnya mencapai beberapa indikator kemampuan, yakni: (1) menyebutkan huruf dengan cara yang tepat, (2) membaca huruf vokal dan konsonan, (3) menggabungkan huruf menjadi suku kata, (4) membaca kata dengan pengucapan dan intonasi yang jelas, serta (5) memahami dan membaca kalimat sederhana (Laksmi & Bagiada, 2023).

Walaupun ada banyak penelitian yang telah meneliti beragam metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca, terdapat satu kesenjangan yang cukup besar dalam studi yang spesifik meninjau dampak penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah, terutama ketika diterapkan dengan dukungan media buku cerita bergambar. Penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada metode pengajaran konvensional atau pendekatan lainnya tanpa memperhitungkan kombinasi unik antara metode SAS dan media visual yang

bisa meningkatkan partisipasi dan pengertian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Bagiada (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS bisa meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas I SD, khususnya dalam hal pengenalan suku kata dan pengucapan kata-kata sederhana. Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi penggunaan media tambahan seperti buku cerita bergambar. Sebaliknya, penelitian Widada (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca serta pemahaman makna bacaan di kalangan siswa kelas rendah, tetapi belum menguji secara struktural metode pembelajaran seperti SAS. Ketidacocokan ini menunjukkan bahwa riset tentang kombinasi metode SAS dengan buku cerita bergambar masih sangat sedikit. Pendekatan kombinasi ini berpotensi besar dalam membangun dasar literasi awal yang kuat, karena metode SAS menyediakan struktur fonetik dan sintaksis yang terorganisir, sementara buku cerita bergambar memperkuat keterlibatan visual dan imajinasi anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Purwoyoso 02, terungkap bahwa meskipun sekolah menyediakan alat bantu belajar berupa buku bergambar, siswa di kelas I masih lebih condong memperhatikan gambar tanpa benar-benar membaca atau memahami teks yang ada. Ini menunjukkan bahwa meskipun media visual menarik perhatian anak, tanpa dukungan metode pengajaran yang terencana dan interaktif, efektivitas alat bantu ini belum maksimal dalam meningkatkan keterampilan membaca awal. Selain itu, pengamatan lebih lanjut dan wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa proses belajar membaca cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga siswa cepat merasa jenuh dan tidak terlibat secara aktif. Dari sudut pandang siswa, mereka memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap buku cerita, tetapi lebih menyukai aspek visual daripada teks. Ini merupakan tantangan dalam mengarahkan ketertarikan tersebut ke dalam aktivitas membaca yang bermakna. Di sisi lain, guru mengakui bahwa kurangnya pengetahuan mengenai metode pembelajaran membaca yang kreatif menjadi salah satu kendala utama. Mereka belum banyak menerapkan metode berbasis fonetik-struktural seperti metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk membantu siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata secara sistematis.

Dari segi perkembangan anak, siswa kelas I SD sedang berada dalam fase transisi dari tahap bermain bebas yang dialami di usia prasekolah menuju pembelajaran terstruktur di lingkungan formal. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak berusia 6–7 tahun berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti mereka belajar secara paling efektif melalui pengalaman langsung dan media yang nyata. Pada tahap ini, anak juga cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga mereka mudah kehilangan fokus jika pengajaran tidak cukup bervariasi atau terlalu teoritis. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang menggabungkan metode fonetik sistematis (seperti SAS) dengan media visual yang menarik (seperti buku bergambar) menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Dalam konteks lingkungan pembelajaran, kurangnya aktivitas fisik di kelas dan dominasi metode ceramah juga berkontribusi pada kurangnya fokus siswa. Dengan mengintegrasikan metode SAS yang didukung oleh buku cerita bergambar, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih berarti, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif serta karakteristik belajar siswa di kelas rendah.

Menyikapi masalah yang ada, penelitian ini mengusulkan pemanfaatan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan dukungan buku cerita bergambar sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik kelas satu. Metode SAS mengharuskan siswa untuk mengenal masing-masing huruf dan mampu menyusunnya menjadi suku kata, sehingga mereka dapat membaca dengan lancar. Kombinasi dengan buku cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan

minat siswa dalam membaca, karena media ini memberikan pengalaman yang menyenangkan melalui ilustrasi berwarna dan bahasa yang kreatif.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu teknik yang disarankan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di sekolah dasar secara efektif. Penyelidikan yang dilakukan oleh Sahbudi (2022) di SDN 79 Pekan Baru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kelas eksperimen yang menerapkan metode SAS dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, penelitian dari Fitriani (2023) juga menemukan bahwa penggunaan metode SAS dengan media lagu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar, dengan aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan. Penelitian oleh Rahayu (2023) dan Siki (2024) juga mendukung efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan calistung siswa.

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam penguasaan literasi siswa. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu alternatif adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dikombinasikan dengan media buku cerita bergambar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dan (2) menganalisis dampak penggunaan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Purwoyoso 02. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa kelas rendah. Dengan mempertimbangkan masalah yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas atau dampak metode SAS dalam konteks belajar membaca awal, dan bagaimana buku cerita bergambar dapat berkontribusi terhadap proses tersebut. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian guna melihat “Dampak Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang Dilengkapi Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SDN Purwoyoso 02”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, serta menganalisis dampak penggunaan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Purwoyoso 02. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN Purwoyoso 02, sedangkan sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IB sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 22 siswa. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran membaca dengan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca dengan metode eja konvensional yang didukung gambar sederhana.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes kemampuan membaca (pretest dan posttest), observasi terhadap kegiatan belajar, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan isi sebelum digunakan pada tahap pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan melihat kesamaan varians antar kelompok (uji homogenitas varians). Data

dinyatakan layak dianalisis lebih lanjut apabila berdistribusi normal dan memiliki varians yang seragam. Tahap kedua adalah uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar. Uji keefektifan dalam kelompok eksperimen dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan nilai pretest dan posttest, sedangkan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah rincian lengkap dari desain penelitian yang diterapkan:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono 2021)

Keterangan :

O1: pretest kelas eksperimen

O2: posttest kelas eksperimen

O3: pretest kelas kontrol

O4: posttest kelas kontrol

X : Perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji Prasyarat

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji efektivitas. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat kelayakan analisis. Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar, dan ditutup dengan uji efektivitas untuk melihat sejauh mana metode tersebut memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	22	25	44	69	59.73	6.220
Posttest Eksperimen	22	11	79	90	83.73	3.693
Pretest Kontrol	22	40	60	100	73.27	7.516
Posttest Kontrol	22	23	77	100	85.68	5.735
Valid N (listwise)	22					

Merujuk pada tabel 2, terdapat 22 sampel di kelas eksperimen, dimana skor maksimum untuk kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri Purwoyoso 02 setelah penerapan metode struktural analitik sintetik adalah 90 dengan skor terendah 79 dan rata-rata nilai 83,73 dari total sampel 22. Sedangkan untuk

kelas kontrol yang menerapkan metode eja, diperoleh skor maksimum 100 dan skor minimum 77 dengan rata-rata 85,68 dari jumlah sampel yang sama yaitu 22. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca awal setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik yang dibantu dengan buku cerita bergambar. Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan bahwa skor rata-rata *posttest* kelas kontrol (85,68) secara numerik melampaui kelas eksperimen (83,73), interpretasi hasil ini harus diletakkan dalam konteks perbedaan kemampuan awal subjek penelitian dan tujuan intervensi yang sesungguhnya. Berdasarkan data *pretest*, kelas kontrol memiliki rata-rata skor yang secara signifikan lebih tinggi (73,27) dibandingkan dengan kelas eksperimen (59,73). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen merupakan subjek dengan tantangan membaca permulaan yang lebih besar. Maka, indikator utama efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dievaluasi melalui *gain score* (tingkat peningkatan) yang dicapai. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode SAS di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 24,00 poin (dari 59,73 menjadi 83,73), sementara metode eja konvensional di kelas kontrol menghasilkan peningkatan yang relatif lebih kecil, yaitu 12,41 poin (dari 73,27 menjadi 85,68). Selisih peningkatan hampir dua kali lipat ini membuktikan bahwa metode SAS secara substansial lebih unggul dan efektif dalam mengakselerasi penguasaan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkapasitas awal rendah. Dengan demikian, metode SAS terbukti efektif dalam pembelajaran membaca awal untuk siswa kelas I di SDN Purwoyoso 02.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dampak penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca awal siswa tidak dilihat dari uji normalitas, melainkan dari hasil uji efektivitas (*paired sample t-test* dan *independent sample t-test*) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Ekspe	.149	22	.200*	.949	22	.300
Posttest Ekspe	.087	22	.200*	.974	22	.795
Pretest Kontrol	.146	22	.200*	.953	22	.358
Posttest Kontrol	.114	22	.200*	.965	22	.588

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai signifikan *pretest* di kelas eksperimen tercatat sebesar 0,300. Nilai signifikan tersebut lebih tinggi dari α ($0,300 > 0,05$). Sementara itu, nilai uji normalitas *posttest* kelas eksperimen adalah 0,795. Hasil signifikan yang diperoleh juga lebih besar dari α ($0,795 > 0,05$). Untuk *pretest* di kelas kontrol, nilainya adalah 0,358, yang juga lebih besar dari α ($0,358 > 0,05$). Sedangkan untuk *posttest* di kelas kontrol, nilai uji normalitas adalah 0,588 dan juga lebih besar dari α ($0,588 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas I SD Negeri Purwoyoso 02 mengikuti distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varian data dari sampel yang dianalisis dalam penelitian ini serupa atau memiliki varians yang relevan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kemampuan membaca awal siswa. Perhitungan dalam uji homogenitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Dengan signifikasi (sig.) < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak homogen. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan hasil dari uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Keseragaman Data Pretest dan Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	.537	1	42	.468
	Based on Median	.574	1	42	.453
	Based on Median and with adjusted df	.574	1	35.809	.454
	Based on trimmed mean	.520	1	42	.475

Pada pengujian homogenitas ini, terdapat angka sig. 0,468 berdasarkan rata-rata nilai. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa angka sig. 0,468 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan data dari kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki varian yang homogen. Mengacu pada hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat awal, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi karakteristik normal dan homogen. Oleh karena itu, hipotesis dapat diuji dengan metode paired sample t-test dan *independent sample t-test*.

B. Uji Efektivitas Metode SAS

Paired sample t-test (Ha1) dipakai untuk menganalisis perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test di dalam satu kelompok yang sama, yakni kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat dampak signifikan dari penerapan metode SAS yang didukung oleh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca dasar siswa dalam kelas tersebut. Dengan kata lain, pengujian ini akan mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan membaca di kelompok eksperimen pasca intervensi. Uji independent sample t-test (Ha2) juga dilaksanakan dalam penelitian ini untuk membandingkan rata-rata kemampuan membaca dasar di antara dua kelompok yang berbeda dan independen. Aturan yang digunakan adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada pengaruh signifikan dari penggunaan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri Purwoyoso 02, baik pada data pre-test maupun post-test. Namun, apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan dari metode tersebut terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri Purwoyoso 02 baik dalam data pre-test maupun post-test.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1								
Pretest -	-	5.882	1.254	-15.472	-10.256	-	22	.000
Posttest	12.864					10.257		

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	1.359	.154	-1.344	42	.002	-1.955	1.454	-4.889	.980
Equal variances not assumed			-1.344	35.858	.002	-1.955	1.454	-4.904	.995

Dari tabel hasil pengujian paired sample t-test dan independent sample t-test, didapatkan nilai signifikan (2-tailed) pada uji paired sample t-test yang sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), dan juga 0,002 yang juga lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik memberikan pengaruh dan menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri Purwoyoso 02, sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa nilai post-test (83,73) lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test (59,73) di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik memberikan efek positif terhadap kemampuan membaca awal siswa.

Pembahasan

Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik ditingkatkan melalui implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan buku cerita bergambar, dibandingkan dengan metode eja/abjad konvensional di SDN Purwoyoso 02. Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan di kedua kelompok, namun terdapat deviasi statistik yang minimal di mana skor *posttest* kelas kontrol (85,68) sedikit melampaui kelas eksperimen (83,73).

Interpretasi hasil ini perlu diletakkan dalam konteks perbedaan kemampuan awal subjek penelitian, sejalan dengan desain *quasi-eksperimental* yang diterapkan. Data *pretest* menunjukkan adanya kesenjangan awal yang substansial, di mana rata-rata skor kelas kontrol (73,27) sudah jauh lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen (59,73). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen merupakan subjek dengan tantangan membaca permulaan yang lebih besar. Oleh karena itu, indikator superioritas metode SAS dievaluasi melalui tingkat peningkatan yang dicapai oleh kelompok yang paling membutuhkan intervensi. Perhitungan menunjukkan bahwa penerapan metode SAS menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 24,00 poin (dari 59,73 menjadi 83,73), sementara metode eja konvensional di kelas kontrol menghasilkan peningkatan yang relatif lebih kecil, yaitu 12,41 poin (dari 73,27 menjadi 85,68). Selisih peningkatan yang hampir dua kali lipat ini membuktikan bahwa metode SAS secara substansial lebih unggul dan efektif dalam mengakselerasi penguasaan kemampuan membaca permulaan, terutama bagi siswa berkapasitas awal rendah.

Analisis kontekstual ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis. Uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), yang secara statistik mengonfirmasi bahwa metode SAS berbantuan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di dalam kelompok eksperimen. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayah (2025) dan Laksmi & Bagiada (2023) yang juga menemukan peningkatan signifikan melalui metode SAS. Kemudian, Uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$), yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa, terlepas dari skor *posttest* yang sedikit lebih tinggi di kelas kontrol di awal, metode SAS menghasilkan dampak transformatif yang lebih kuat dan positif pada kemampuan membaca awal dibandingkan dengan metode eja tradisional.

Efektivitas metode SAS terletak pada struktur pembelajarannya yang sistematis dari pengenalan kalimat utuh (struktural), penguraian menjadi suku kata dan huruf (analitik), hingga penggabungan kembali menjadi kata bermakna (sintetik). Pendekatan ini mengatasi kelemahan metode eja konvensional yang cenderung membuat siswa menghafal tanpa pemahaman makna dan cepat merasa jenuh. Kombinasi SAS dengan buku cerita bergambar memperkuat efektivitas ini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I SD. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan dukungan visual yang nyata. Ilustrasi pada buku cerita tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat baca anak, tetapi juga berfungsi sebagai stimulus visual yang memperkuat daya ingat dan pemahaman makna kata, memfasilitasi keterkaitan antara teks dengan konteks visual yang dilihat siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Wardiah (2023) dan Muammar (2022) yang menegaskan nilai tambah media visual dalam proses analitik membaca. Dengan demikian, integrasi metode SAS dan media cerita bergambar terbukti menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan literasi siswa di kelas rendah. Hal ini membuktikan bahwa metode SAS sangat layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca, karena tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga mengembangkan cara berpikir analitis siswa. Dengan adanya dukungan media, guru dapat menyampaikan materi lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat, sementara siswa dapat menerima informasi dengan lebih cepat dan menyenangkan. Pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu memperkuat temuan dalam penelitian ini, bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dipadukan dengan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Hasil observasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti tahap-

tahap pembelajaran ketika ilustrasi visual digunakan. Dengan demikian, metode SAS yang didukung media bergambar terbukti bukan hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Purwoyoso 02. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen, yang dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata dari 59,73 pada *pretest* menjadi 83,73 pada *posttest*. Peningkatan substansial ini dikonfirmasi secara statistik melalui uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa metode SAS sangat efektif dalam membantu siswa memahami struktur kata dan kalimat secara sistematis. Selain itu, perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) pada uji *independent sample t-test*. Temuan ini menegaskan adanya perbedaan yang nyata antara kedua kelompok, di mana siswa yang diajar dengan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode eja tradisional. Meskipun terdapat deviasi statistik yang minimal pada skor *posttest* secara mutlak, metode SAS terbukti lebih unggul dalam mengakselerasi proses belajar; hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata, di mana kelas eksperimen menunjukkan tingkat peningkatan rata-rata yang hampir dua kali lipat dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi metode SAS dan media buku cerita bergambar terbukti efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dasar, menumbuhkan minat serta motivasi belajar membaca melalui dukungan ilustrasi yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya dalam pengajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pujian untuk Allah SWT atas semua berkat dan hadiahnya untuk memberi penulis kesempatan untuk menyelesaikan studi ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penyelia dan sekolah karena meluangkan waktu dan kesempatan dalam proses penelitian. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman atas doa, dukungan dan motivasi. Akhirnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Manfaat penulis penerbit artikel ini adalah kebutuhan untuk menghasilkan penelitian dalam bentuk penerbitan karya ilmiah sebagai bukti kinerja yang diperlukan. Dalam studi ini, tidak ada konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Artikel ini diterbitkan dalam kolaborasi penulis pertama, Ade Irma Shakila, dan penulis kedua, Andarini Permata Cahyaningtyas. Kontribusi penulis pada artikel: membuat alat pembelajaran; melakukan

penelitian; Analisis data penelitian; dan siapkan artikelnya. Penulis pertama dan kedua memeriksa hasilnya dan setuju dari versi final naskah.

REFERENSI

- Ade Vilya Ramadhani, Yurika Wihelmina, Dwi Maulidina Putri, & Syahrial Syahrial. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 01–13.
- Alvi, A., & Basri, A. (2023). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dengan Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22290-22299.
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Khaleda, I., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641-8651.
- Darmawanti, U. A., Falahiyah, L. R., Octaviani, D. N., Chumdari, C., & Wahyuningrum, S. Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Eja Dengan Media Eja (MEJA) SD Tunggulsari 01 Surakarta. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 4, pp. 224-228).
- Fujiarti, A., Meilania, D. K., Angraeni, M., & Umah, R. N. (2024). Literatur Review: Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 83-89.
- Hasan, N. A. F. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hasibuan, E. M., Salahuddin, A., & Pratiwi, I. M. (2025). Buku Cerita Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 75-94.
- Hanis, M., & Wahyudin, D. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penyusunan Asesmen Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1199-1207.
- Hidayah, N. (2025). Metode sas berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas i sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8), 2067-2077.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode visual storytelling di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah.
- Laksmi, N. P. A. D., & Bagiada, I. N. B. (2023). PENGARUH METODE SAS BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 TAMBLANG. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 301-311.
- Leban, N. P. C., Akhwan, M. E., Tanggela, H. N., More, M. T., Anyi, P. C., & Rohi, E. M. W. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi di UPTD SMP Negeri 5 Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).

- Ma'rufah, D. W. A., & Wahyudi, M. A. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 147-154.
- Maysarroh, A. (2024). *Implementasi media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurjanah, S. R. ., Wardiah, D. ., & Fakhrudin, A. . (2023). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N 157 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 742–749.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (MP Setiyawwami, SH. ALFABETA, cv..
- Saputra, Hendra & Astari, Maya (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Teluk Betung Tahun Pelajaran 2022. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2), pp. 573-582.
- Sahbudi, A., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 228-235..
- Siki, I. M., Suyitno, I., Anggraini, A. E., Sutadji, E., & Rahayuningsih, S. (2024). Dampak Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Calistung Siswa SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 1-13.
- Widada, A. H. (2025). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 sdn miyono ii kabupaten bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8), 2141-2150.